

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Manba`ul Ulum

Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Ulum tidak terlepas dari jasa almarhum KH. Tuan guru Mukeri Gawith, MA, pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H, bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 1985 M. Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, sang pendiri dikenal sebagai seorang kyai yang menunjukkan dedikasi yang teguh terhadap ajaran agama dan kepedulian yang tulus terhadap dunia pendidikan.

Setelah berhasil menyelesaikan studinya di Universitas AL-Azhar Mesir, beliau memperoleh ijazah dari Fakultas Syariah pada tahun 1964, disusul dengan gelar Takhassus Tadris (spesialis pengajar) di Fakultas Tarbiah pada tahun 1965. Kemudian dia kembali ke tanah airnya. negara dan segera mengabdikan diri pada kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan *dakwah* dan mendirikan pesantren. Beliau menunjukkan partisipasi aktif dalam bidang pendidikan, menunjukkan tidak hanya fokus pada pengetahuan dan energi tetapi juga kesediaan untuk mengorbankan kekayaan

pribadinya demi mendukung kemajuan Kementerian Pendidikan Agama. Sepanjang perjalanan beratnya, ia selalu mendahulukan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi atau keluarga. Beliau mendirikan beberapa lembaga pendidikan yang disebut madrasah, antara lain Madrasah Ibtidayah Diniyah Manba'ul Ulum yang terletak di Desa kertak hanyar kabupaten banjar km 7, pada tahun 1967 . Selain itu, ia mendirikan beberapa madrasah lain. Selain itu, beliau juga berperan penting dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan agama di daerah dan banyak lembaga pendidikan lainnya.

Pada tahun 1985 M, ketika Pondok Pesantren Manba'ul Ulum didirikan, kondisi awal ditandai dengan suasana yang sederhana dan jumlah santri yang relatif sedikit. Meski demikian, semangat untuk mencapai tujuan tersebut masih besar. Siswa yang bersekolah di sekolah berasrama ini menerima pengajaran agama yang komprehensif bersama dengan program akademik yang ketat yang mendorong pengembangan kualitas moral, kemandirian, dan kemampuan kepemimpinan yang diperlukan untuk peran kepemimpinan di masa depan. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum berperan penting dalam upaya memajukan pendidikan agama, memberikan ilmu kepada umat Islam dan mencari keridhaan Allah SWT.

Di lingkungan pesantren, santri harus tetap berada di asrama selama 24 jam tanpa gangguan. Santri aktif mengikuti berbagai kegiatan dan mata pelajaran di lingkungan alam pendidikan pesantren. Tujuannya adalah untuk membangun kerangka pendidikan yang efektif untuk anak-anak.

Selama keberadaannya, pesantren ini memperluas layanan pendidikannya di luar pengajaran agama, termasuk kurikulum komprehensif yang dikembangkan oleh Kementerian Agama. Hal ini memfasilitasi penyerapan informasi ilmiah oleh siswa, sehingga meningkatkan kesiapan dan kemampuan beradaptasi mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau berintegrasi ke dalam masyarakat.

Santri aktif mengikuti kegiatan organisasi yang memegang peranan penting dalam keseharian pondok pesantren. Singkatan yang digunakan untuk organisasi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum adalah OSMU yang merupakan singkatan dari organisasi Santri Manba'ul Ulum. Pondok Pesantren Manba'ul Ulum secara luas dianggap oleh masyarakat sebagai lembaga terkemuka yang didedikasikan untuk memberikan pendidikan agama kepada generasi umat Islam masa depan. Fenomena tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya tren orang tua yang mendaftarkan anaknya di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.

Selama proses pembangunan, sarana dan prasarana secara bertahap ditingkatkan dan dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang sesuai dan wajar. Pembangunan masjid di kompleks pesantren serta pendirian perpustakaan yang berisi berbagai literatur keagamaan terjadi pada tahun 1993 Masehi. Selain itu, terdapat ruang pertemuan mahasiswa yang terletak di dekat perpustakaan.

Pada tahun 1987 M, pendiri memutuskan untuk mendirikan pesantren khusus putri. Inisiatif ini berhasil dilaksanakan pada tahun 1995, setelah dana yang cukup terkumpul untuk membangun fasilitas penting termasuk ruang kelas, asrama dan fasilitas tambahan seperti musala. Pada tahun itu, sebuah pesantren menggagas berdirinya program Tahfidzul Quran untuk santri dan santri. Hasilnya, beberapa siswa berhasil menyelesaikan tugas menghafal 30 Juz Al-Quran.

Pengalaman yang beragam di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum meliputi emosi positif dan negatif seperti kebahagiaan, kesedihan dan tantangan. Semua pengalaman ini menjadi pembelajaran untuk merefleksikan kemajuan di masa depan. Alumni Pondok di Kalimantan Selatan dan Luar Kalimantan Selatan (KalSel) telah menorehkan prestasi di berbagai bidang antara lain Tuan Guru, Akademik, Pendidikan, Bisnis, Ketenagakerjaan, Penegakan Hukum dan masih banyak bidang

lainnya. Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum diharapkan dapat menjadi teladan dalam menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keimanan dan masyarakat.

Selain amalan keagamaan, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum juga mengalami kemajuan yang signifikan dan sebanding dengan pondok pesantren lainnya. Selain menawarkan kelas agama, pesantren ini juga menawarkan program di Madrasah Tsanawiah dan Aliyah Negeri. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain Pramuka, Olah Raga, Nasyid, dan Habsyi ditawarkan kepada siswa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dan menekuni minat pribadi.

b. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Manba'ul ulum

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum memiliki beragam sarana dan prasarana yang efektif memfasilitasi ikhtiar akademik dan keagamaan. Berikut daftar berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.

- 1) Masjid Manba'ul Ulum berfungsi sebagai tempat ibadah dan pendidikan agama.
- 2) Fasilitas yang dimaksud adalah ruangan serba guna yang dapat menampung berbagai macam kegiatan, antara lain rapat, seminar, dan acara khusus.

- 3) Fasilitas ini mencakup total enam ruang kelas untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa.
- 4) Perpustakaan: Dua perpustakaan berbeda berisi beragam koleksi buku dan sumber daya pendidikan.
- 5) Pondok memiliki kantor yang ditunjuk untuk keperluan manajemen dan administrasi.
- 6) Lembaga pendidikan mempunyai ruangan khusus yang digunakan guru sebagai ruangan persiapan dan koordinasi pengajaran.
- 7) Asrama: Fasilitas ini memiliki 9 asrama berbeda untuk siswa laki-laki dan perempuan, sehingga memungkinkan pemisahan gender.
- 8) Properti ini memiliki dapur bersama yang digunakan untuk menyiapkan makanan bagi siswa.
- 9) Fasilitas ini mempunyai ruang khusus yang disebut ruang makan, tempat para siswa berkumpul untuk makan bersama.
- 10) Toilet siswa dilengkapi dua kamar mandi yang luas.
- 11) Menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- 12) Lapangan putsal dan lapangan voli adalah area khusus yang dirancang untuk aktivitas fisik dan partisipasi olahraga.

13) Taman berfungsi sebagai tempat yang nyaman dan ramah bagi orang tua yang berkunjung.

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana untuk berbagai aspek kehidupan baik pendidikan, keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Visi dan Misi dalam Tujuan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

Visi: Menjadikan seorang anak yang menguasai dengan Ilmu Agama IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, Agama, Masyarakat dan Negara.

Misi: Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran, mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh.

Tujuan: putra dan putri yang saleh dan salehah dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta taat kepada Rasul-Nya. Memiliki akhlak dan adab yang baik, taat dan berbakti kepada orang tua serta mengabdikan diri bagi kemaslahatan Agama, ummat dan Negara sesuai dengan Syariat Islam. Berpengetahuan Agama Islam yang mendalam sehingga mengerti sepenuhnya akan tujuan hidup, kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah dan makhluk-Nya. Mempunyai kemampuan menelaah kitab-kitab

bahasa Arab dengan baik dan disertai dengan hapal Al-Quran dan Hadits sesuai dengan kemampuan.

d. Nama-nama Dewan Guru di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

Tabel 4. 1 Dewan Guru Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

NO	Nama	Alumni
1	H.M. Ghazali Mukeri, Lc	Univ. Al-Azhar Kairo
2	Drs. Kurnain Ahmad	IAIN Antarasi
3	H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc.	Univ. Al-Azhar Kairo
4	H. Aspani Anshari, Lc.	Univ. Al-Azhar Kairo
5	H. Abdurrahman Siddiq, Lc.	Univ. Al-Azhar Kairo
6	H. Mansyah	PP. Al-falah
7	Drs. H. Mawardi	IAIN Antarasi
9	Misran Ahmad	PP. Darussalam
10	Abdul Latif	PP. Bangil
11	H. Muhammad Rusydi, Lc.	Univ. Madinah
12	H.Yamani	PP. Darussalam
13	H. Ayaturrahman	Univ. Al-Azhar Kairo
14	H. M. Badruzzaman, Lc.	Univ. Al-Ahgaf Yaman
15	H. Mahmud Zaini, Lc.	Univ. Islam Madinah
16	H. Ahmad Syoubari	Rubat Yaman
17	H. Ahmad Amin Mukeri	PP. Yanbu Al-Qur'an

18	Muhammad Nor Hidayat	PP. Darul Hijrah
19	Ahmad Fauzi Misran	IAIN Antarasi
20	Ibnu Athaillah	PP. Manba'ul 'Ulum
21	Abdan Syakura	PP. Manba'ul 'Ulum
22	H. Riyadhushshalihin, Lc	Univ. Al-Ahgaf Yaman

e. **Nama-nama Kitab Pelajaran di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum**

Tabel 4. 2 Kitab Pelajaran di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

Pelajaran	Nama kitab	Kelas
Tazwid	Al-Qur'anul karim	1-6
	Hidayatusshibyan	1
	Al-Burhan Fi Tajwidil Qur'an	2
	Hidayatul mustafid	3
Tafsir	Tafsir Al-jalalain	2-6
U. Qur'an	Al-Qawaid Al-asasiyah fi Ulumul Qur'an	4-6
Hadits	Al-Arba'ien an-Nawawiyah	1
	Hasyiyah Abi Zamrah	2
	Bulughul Maram	2-3
M Hadits	Riyadushshalihin	4-6
	Al-Qawa'id Al-asasiyah fi Musthalahil Hadits	4
	Manhatul mugits	5
	Taysir musthalah hadits	6
Tauhid	Kifyatul mubtadiin	1
	Al-jawahir al-kalamiyah	2
	Tijanuddarary	3
	Jalaul afham-syarh-aqidatul awwam	4
Fiqih	Tahqiqul maqam ala kifayatil awwam	5-6
	Pelajaran tangga ibadah	1
	Al-fiqhul wadhih	2
	Syarah sittin masalah	3
Faraidh	Fathul qarib	4-6
	Is'aful khaidl	4
	An-nafhah al-hasaniyah	5

U fiqh	Syarh a-rahbiyah	6
	Mabadi awaliyah	4
	Al-qawaid al-asasiyah fi ushulil fiqh	5
	Syarh al-waraqat	6
Q Fiqhiyah Akhlak	Idhah al-qawaid al-fiqhiyyah	4-6
	Al-akhlaq lil banin 1	1
	Al-akhlaq lil banin 2	2
	Al-akhlaq lil banin 3	3
	Al-akhlaq lil banat 1	1
	Al-akhlaq lil banat 2	2
	Al-akhlaq lil banat 3	3
	Risalah ta'limil muta'allim	4
	Maraqil, ubudiyah	5-6
Nahwu	Matan al-ajrumiyah	1
	Is'afut thalibin	1
	Tasywiq al-khallan	2
	Al-kawakib ad-durriyyah	3-4
	Syarah qatrunnada	5-6
Sharf	Kitabuttashrif 1	1
	Kitabuttashrif 2	2
	Kitabuttashrif 3	3
	Syarh kaylani	4
Balaghah Tamrin L	Al-silsil al-madkhal	5-6
	Al-balaghah al-wadhihah	5-6
	Durusul lughah 1	1
	Kamus DL 1	1
	Durusul lughah 2	2-3
	Kamus DL2	2-3
Khat	Qawaidul khattil, araby	1-3
Muthala'ah	Al-muthalaah al-haditsah	1
	Al-Qira'aturrasyidah 1	2
	Al-Qira'aturrasyidah 2	3
	Al-Qira'aturrasyidah 3	4
Muhadatsah	Lughatuttakhatub al-mushawwarah 1	1
	Lughatuttakhatub al-mushawwarah 2	2-3
Mahfudzat	Al-muntakhabat fil mahfudjat 1	1
	Al-muntakhabat fil mahfudjat 2	2-3
Tarikh	Khulashah nurul yaqin 1	1
	Khulashah nurul yaqin 2	2
	Khulashah nurul yaqin 3	3
	Nurul yaqin	4-6
T Tasyri'	Tarikhut tasyri' al-Islamy	4-6
Mantiq	Ilmu mantiq	6

2. Penyajian Data

Data yang akan peneliti sajikan sesuai dengan rumusan masalah pada bab I yaitu ada dua, yaitu tentang gambaran Metode Komunikasi *Dakwah* yang di gunakan Uastad Ghazali Mukeri dan faktor penghambat dan pendukung metode komunikasi *dakwah* beliau saat Penyampayan di majlis-majlis.

a) Sejarah Singkat Riwayat Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC

1) Riwayat Keluarga Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC

Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC adalah seorang *pendakwah* yang dilahirkan di Mahligai Kertak hanyar pada tahun 1969 anak dari kyai H.M.Mukeri Gawith anak ke II dari VII bersaudara, Jln.Mahligai Komplek Ponpes Manba'ul Ulum Putra Kertak hanyar Kab.Banjar Kalimantan Selatan.²⁷

2) Riwayat Pendidikan dan Kegiatan Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC

Pendidikan pertama beliau di Madrasah Ibtadaiyah (MI) manbaul ulum yang sekarang jadi madrasah Ibtadaiyah negri pada tahun (1976-1982), dan menyambung sekolah KMI Darusalam pondok moderen Gontor Ponorogo pada tahun (1982-1988). Setelah lulus dari pondok moderen Gontor beliau pengabdian masyarakat di pondok pesantren Darun Najah di ponorogo sekitar beberapa bulan, lalu karna di pondok pesantren

²⁷ H.M Ghazali Mukeri,Lc. "riwayat keluarga," 25 agustus 2023

manba'ul ulum memerlukan pengajar maka beliau pindah pengabdian masyarakat di pondok pesantren manba'ul ulum sekitar kurang lebih 1 tahun setelah itu beliau melanjutkan kuliah di Al-Azhar Universitas Cairo S1 pada tahun (1989-1993) mengambil jurusan tafsir fakultas ushuludin setelah lulus dari perkuliahan Universitas cairo beliau langsung meneruskan memimpin pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putra di mahligai kertak hanyar pal 7 menggantikan Almarhum ayah beliau, dan sekaligus sebagai pengajar di pondok pesantren Manba'ul ulum putra dan putri. Dengan niat baik dan semangat beliau dalam menjalankan amanah dari almarhum ayahnya, beliau mulai mengenal dan memperdalam ilmu *dakwah* setelah beliau menjadi pimpinan pondok pesantren manba'ul ulum kemudian Allah SWT membukakan jalan kepada beliau untuk mengembangkan *dakwah*. Beliau pertama kali mengisi ceramah ditempat undangan masyarakat pada acara seperti bulan maulid dan isro mi'raj di lingkungan komplek mahligai pal 7 kertak hanyar.

Alasan beliau untuk menjadi seorang *pendakwah* adalah tidak hanya sekedar menggantikan ayah beliau, tetapi masyarakat sudah menilai beliau di karenakan beliau udah lulus kuliah di luar negeri dianggap masyarakat sekitar mampu dalam menyampaikan pesan pesan *Dakwah*. Tidak hanya dididik

keagamaan dari kedua orang tua saja. Karena orang tua beliau adalah seorang karismatik atau tetua kampung yang mana sering didengar oleh orang kampung, maka dari situlah masyarakat bisa menilai beliau untuk lebih pantas dalam berdakwah, tetapi menjadi seorang pendakwah ialah kewajiban bagi semua umat Islam untuk saling mengingatkan tentang nilai-nilai agama, maka dari itulah membuat beliau sangat gigih untuk menyempikan suatu hak dan kewajiban beliau melalui media dakwah.

3) Aktifitas Dakwah Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC

Aktifitas beliau sekarang menjadi seorang pendakwah, di sinilah beliau mulai melanjutkan dakwah di pengajian, ceramah, dan khutbah. Pengejaian tersebut dilaksanakan tidak hanya di satu tempat saja tetapi beliau melakukan di beberapa tempat seperti di masjid, masjid, dan berbagai tempat acara islami, maupun majlis talim dari rumah ke rumah, adapun aktifitas berceramah rutin beliau :

Tabel 4. 3 aktifitas ceramah rutin Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC

No	Tempat	Waktu	Materi	Kitab
1	Masjid Al-Muminin jln Pramuka pal 6	Subuh senin	Hadits	Kitab Riyadusshalihin
2	Jln Pekamuran Raya	Subuh rabu	Tauhid	Kitab Riyadusshalihin
3	Masjid Nurul Ibadah jln Mahad Kasan gatot subroto	Subuh Jum'at pertama bulan	Hadits	Kitab Riyadusshalihin
4	Masjid Al- munawarah jln pal 7,5	Subuh Jum'at	Tauhid	Kitab Riyadusshalihin

5	Masjid Al-muttakin (1 bulan setengah setengan 1 kali pengajian)	Jadwal dalam 1 minggu waktu subuh	Hadits	Kitab Fathul Bari syarh Shahihil Bukhari.
6	masjid Al-Ihsan jln seberang masjid	Malam senin	Tauhid, fuqh, tasawuf	Kitab Tanwirul Qulub fi Mu'amalati 'Allaamil ghuyub.
7	Masjid Jami-Pemurus Jln pemurus dalam kertak hanyar	Malam Selasa	Ringkasan ktb Ihya – Tasawuf	Kitab Al-Mursyidul Amin ila mau'djatil mu'minin min ihya ulumiddin.
8	PPMU-Putra jln Mahligai kertak hanyar	Malam Rabu	Hadits	Kitab Riyadusshalihin
9	Masjid Bunyamin jln Komplek Bunyamin Permai di pal 7	Malam Kamis	Tauhid	Kitab Jala'ul afham syarah Aqidatul Awwam
10	Masjid As-Sa'adah di jln beruntung jaya pal 6	Malam Sabtu	Hadits	Kitab Riyadusshalihin
11	Musholla PPMU-putri jln mahligai kertak hanyar	Malam ahad	Tauhid	Kitab Riyadusshalihin

b) Metode Komunikasi *Dakwah* Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC

Kesuksesan *dakwah* tidak mungkin lepas dari seorang *da'i* yang pandai dalam menggunakan metode metode yang dikuasi demi kelancaran *dakwah*nya. Metode komunikasi *dakwah* merupakan cara atau jalan dalam menyampaikan pesan *dakwah* secara jelas untuk mencapai suatu tujuan *dakwah* tersebut kepada mad'u. Seorang *da'i* adalah yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan kepada *mad'unya*. Komunikasi

yang dimaksud disini adalah komunikasi pendakwah dengan jama'ahnya.

Kegiatan *dakwah* sudah lama dilakukan, kurang lebih sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul 999, dan dilanjutkan oleh umatnya sampai sekarang ini. Pada awalnya kegiatan *dakwah* dipahami ialah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa tempat pengajian atau ceramah Ustadz Gazali mukeri LC. Diketahui bahwa metode komunikasi *dakwah* yang beliau sampaikan di kota Banjarmasin beliau menerapkan metode *dakwah* yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadist-hadist yang mana beliau melakukan amal kebaikan dengan mengajak mad'unya kejalan yang di rahmati oleh Allah SWT. Adapun sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an yaitu:

Allah SWT berfirman dalam QS.S An-Nahal/16:125 tentang metode atau cara *dakwah*:

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*²⁸

²⁸Terjemah Kemenag, 2019

Berdasarkan ayat diatas dalam melaksanakan atau melakukan seruan dan ajakan menuju jalan Allah SWT tersebut, yaitu dengan menggunakan *AL-Hikmah, Al-Mau'izahah Al-Hasanah*, dan *Al-Mujadalah billati hiya ahsan*. Metode tersebut artinya suatu cara yang bisa ditempuh. Metode *dakwah* adalah cara-cara yang di pergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan *dakwah* atau keseluruhan kegiatan untuk mencapai tujuan *dakwah*. Sementara itu dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang kumunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penyampaian pesan-pesan *dakwah* kepada jama'ah Ustadz H.M. Ghazali Mukeri,LC menggunakan metode yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist agar jama'ah beliau tersebut lebih mudah memahami dan dapat mengena kehati, dengan cara tutur bahasa yang di gunakan sehari hari agar lebih mudah di pahami dan lebih efektif dan evesain. Untuk menyampaikan pesan *dakwah* kita harus sesuaikan kebutuhan masyarakat atau kondisi masyarakat seperti tema berbicara tentang sabar maka dari itulah agar masayarakat lebih bisa memahami dalam menarik perhatian *mad'u* atau jam'ah

pengajian beliau menggunakan metode *AL-Hikmah, Al-Mau'izahah Al-Hasanah*, dan *Al-Mujadalah billati hiya ahsan*.²⁹

1) Metode *Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

Kata “hikmah” sering disebut dalam Al-Qur’an baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang diartikan secara artimakna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezhaliman, jika dikaitkan dengan *dakwah* berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas *dakwah*. Hikmah dalam bahasa Arab berarti kebijaksanaan, pandai, adil, lemah lembut, kenabian, sesuatu yang mencegah kejahilan dan kerusakan, keilmuan, dan pemaaf. Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan hikmah seringkali pihak objek *dakwah* mampu melaksanakan apa yang *didakwahkan* atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik, maupun rasa ketakutan.

Dalam bahasa komunikasi, hikmah ini menyangkut situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa apa yang disebut dengan bil hikmah itu merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif. Jadi, perkataan hikmah (kebijaksanaan) itu bukan saja

²⁹ Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC, “metode Komunikasi *Dakwah*” Agustus 10,2023

dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga tindakan, perbuatan, dan keyakinan, serta peletakkan sesuatu pada tempatnya.

Ibnu Qoyyim dalam buku *At-Tafsirul Qoyyim* berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah yang seperti dilakukan oleh mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan kebenarannya. Hal ini tidak dapat dicapai kecuali dengan memahami al-Qur'an, mendalami Syariat-syariat Islam serta hakikat iman.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan *da'i* dalam memilih dan menyeleraskan teknik *dakwah* dengan kondisi objektif mad'u. Di samping itu juga al-Hikmah merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam *dakwah*.

2) *Al-Mau'idzatil Hasanah* (Nasehat yang baik)

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu wa'idzatan yang berarti : nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan , sementara hasanah merupakan kebalikkan dari sayyi'ah

yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

- 1) Menurut Iman Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin adalah “Perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur’an.
- 2) Menurut Abdul Hamid al-Bilali al-Mau’izhah al-hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam *dakwah* untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.
- 3) Mau’izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.
- 4) Al-Mau’idzatil hasanah artinya memberi nasehat pada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati. 19 Agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, tulus difikiran, menghadapi sikap kasar, dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audiens, sebagai pihak objek *dakwah*.

5) AL-Mujadalah Bi-al Lati Hiya Ahsan (berdebat dengan cara yang lebih baik) Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah diambil dari kata “jadala”(جدل) yang bermakna memintal, memilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim (ج) yang mengikuti wazan faala (فعل) njaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Kata “Jadala” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik, dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (al-Hiwar) dari segi istilah. Al-Mujadalah (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Kalau terpaksa timbul perbantahan antara *da'i* dan *mad'u* atau pertukaran pikiran yang disebut polomik, maka dapat direlakan lagi, pilihan jalan yang sebaik-baiknya, disadarkan dan diajak kepada jalan pikiran yang benar, sehingga dia menerima. Tujuan berdebat bukan untuk bertengkar dan menyakiti hati lawan, tetapi untuk meluruskan akidah yang batil. Bermujadalah merupakan salah satu teknik terbaik dalam *dakwah*. Bermujadalah juga mempunyai tujuan untuk menguji sejauh mana kebenaran Islam yang coba diketengahkan kepada orang lain. Sebagai contoh dalam mujadalah, yaitu bertahan

dengan baik, dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lugas, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang dapat menyadarkan hati, membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak dengan menggunakan argumen yang kuat tak terbantahkan, tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC dalam memberikan ceramah agama kepada jamaahnya adalah metode situasi dan kondisi, pengetahuan yang lebih, tutur kata yang mudah di pahami seperti menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa banjar dan menceritakan realita.

Menurut Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC *dakwah* itu mengajak atau menyeru pihak lain kepada sesuatu yang dikehendaki da'i, maka da'inya sendiri harus terlebih dahulu mendudukkan dirinya itu seperti apa, adalah mustahil orang lain akan mengikuti apa yang kita inginkan kalau kita sendiri merupakan sosok yang tidak jelas, sifat dan karakternya. Oleh

karena itu seorang da'ii yang berhasil adalah dapat dipastikan sebagai seorang yang memiliki kepribadian yang utuh, seperti sifat-sifat yang wajib pada seorang Rasul, Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah.

Metode komunikasi *dakwah* yang digunakan oleh Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC saat menyampaikan materi *dakwah*, yaitu dengan menjelaskan tema terlebih dahulu kemudian menjelaskan isi tema. Kemudian Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC menjelaskan hukum-hukum terkait tema yang diangkat dan menjelaskan semua kaidah-kaidah terkait materi yang sedang dibahas. Setelah pembahasan materi usai Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC kemudian mengajak kepada seluruh jamaah untuk berdialog dan diskusi. Adapun untuk pemilihan bahasa, untuk materi yang mencakup hukum Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC untuk menggunakan kalimat yang berat. Sedangkan untuk mengajak seseorang kepada suatu kebaikan Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC menyampaikannya dengan bahasa yang ringan. Agar pesan-pesan *dakwah* yang disampaikan oleh Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC dapat tersampaikan dengan baik kepada para jamaah, dengan melihat komposisi dari latar belakang jamaahnya Bapak Abdul Rahim menyampaikan *dakwahnya* dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Banjar.

c) **Komunikasi *Dakwah* Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC**

Komunikasi *dakwah* adalah komunikasi yang unsururnya disesuaikan visi dan misi *dakwah*. Komunikasi *dakwah* adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan proses komunikasi. Secara sederhana komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator (*da'i*) kepada mad'u (komunikan), melalui media massa sebagai salah satu media yang memiliki dampak keserempakan. Dengan memanfaatkan media massa, kegiatan *dakwah* dapat dilakukan baik melalui media massa cetak maupun media massa elektronik.

Jadi dari segi proses komunikasi *dakwah* hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang

diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi *dakwah* yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Perbandingan komunikasi yang dilakukan Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC antara majelis 1 dengan majelis lainnya adalah beliau berkomunikasi berceramah di mesjid besar menggunakan bahasa campur bahasa banjar dan bahasa indonesia sedangkan apabila beliau berceramah di mesjid yang ada di kampung beliau menggunakan bahasa banjar, karena mayoritas disana merupakan orang banjar.

Ciri khas dari komunikasi *dakwah* Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC adalah

1. Beliau bisa memakai bahasa jaman sekarang kekenian sehingga menyesuaikan ke pada mad'u nya sedangkan kalau ke orang tua beliau berkomunikasi dengan bahasa banjar yang mana lebih mudah di pahami oleh jamaahnya. Respon masyarakat terhadap *dakwah* Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC adalah Masyarakat sangat menyukai dengan *dakwah* beliau karena bahasa dan isi *dakwah* yang disampaikan jelas dalam pembahasan kitab seperti fiqih tauhid dan penjelasan sanagat jelas dan mudah di pahami oleh para jamaahnya.
2. Apabila ada jamaah yang kurang menerima isi *dakwah*nya beliau Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC sangat tenang dalam

mengatasi jamaah yang seperti itu dan apabila jamaah kurang menerima isinya maka ustadz akan menjelaskan lebih dalam agar bisa di terima dan mudah dipahami.

3. Menyikapi kondisi masyarakat setiap *berdakwah* Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC lebih menjelaskan tentang kehidupan yang sekarang dimana setiap tema beliau selalu apa yang terjadi sekarang maka dari situ beliau sangkutkan agar masyarakat lebih paham dalam menjalani musibah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya komunikasi *dakwah* Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC di komplek pondok pesantren manba'ul ulum mahligai pal 7. Berikut gambaran tentang beberapa aspek dalam komunikasi *dakwah* yang beliau lakukan.

- 1) Dalam pelaksanaan metode *dakwah* yang Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC lakukan mengalami komunikasi yang baik terjalin dengan baik. Seringkali di temukan jama'ah yang memperhatikan ceramah pada saat beliau memberikan nasehat.
- 2) Dalam penyampaiannya menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah difahami masyarakat luas, jika perlu menggunakan bahasa-bahasa gaul terkini, apalagi dalam menghadapi masyarakat modern yang multikultural.
- 3) Komunikasi *dakwah* Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC juga dilakukan melalui media sosial yaitu dengan melakukan live

streaming. *Dakwah* yang berbasis media dan bernuansa kekinian yang menjadi kecenderungan generasi zaman sekarang (*now*).

- 4) Komunikasi *dakwah* Islam tetap diminati dan digandrungi oleh masyarakat dalam rangka mengawal kehidupan mereka supaya lebih agamis dan dinamis dengan sentuhan nilai-nilai agama yang mencerahkan dan memanusiakan.
- 5) Penyajian pesan komunikasi yang disampaikan Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual sehingga menarik para jamaah Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC memiliki kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan secara interaktif dan komunikatif.

d) Faktor penghambat dan Faktor Pendukung metode komunikasi *dakwah* Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC

Hambatan-hambatan yang dihadapi *dakwah* Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC diantaranya :Kurang nya jamaah anak muda karena lebih banyak jamaah orang tua sehingga bahasanya jadi lebih tidak terfokuskan dan kurangnya sosial media untuk promosi setiap ada pengajian secara live streaming.

Dalam menyampaikan *dakwahnya* beliau mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Biasanya sering kali

ditemui mad'u yang tidak memperhatikan atau tidak menyimak Tingkat pemahaman mad'u yang berbeda-beda.

Sulit untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan. Biasanya seorang mad'u sulit untuk mengerti atau menyimpulkan seluruh isi materi pembicaraan seorang da'i.

Solusi yang diterapkan Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC :

Mensiasati isi pesan yang disampaikan beliau dengan humor yang pas sehingga mad'u tidak merasa bosan.

Penyampaian materi disampaikan dengan baik, audien/mad'u akan dapat mempelajari kandungan serta menghayati materi yang telah diceramahkan.

Untuk mad'u yang kurang memahami biasanya dibuka tanya jawab. Menjelaskan serta melengkapi isi materi yang kurang dipahami dengan cara mempraktekkan materi yang disampaikan sehingga mad'u merasa jelas. Penyampaian materi dibawakan dengan gaya bahasa yang khas, sopan, santun, dan lemah lembut. Maka bagi seorang penceramah tentunya harus mempunyai siasat tersendiri ataupun metode tersendiri agar pesan yang diberikan dapat dipahami para jamaah dan pesan yang dikemas pun harus mudah dipahami dan dicerna. Sudah tentunya hambatan dalam memberikan pesan sering terjadi. Yang terpenting memberikan solusi atau jalan keluarnya

Faktor pendukung karena orang tua adalah penceramah terkenal jadi orang lebih percaya dan lulusan luar negeri dan beberapa mesjid alhamdulillah live streaming menjadi lebih maju.

B. Pembahasan

Jenuhnya masyarakat harus menjadi perhatian para da'i, karena ketika sikap jenuh ada pada diri masyarakat, dikhawatirkan materi *dakwah* tidak akan sampai kepada pemahaman yang seharusnya, dan bisa saja masyarakat memahami suatu perkara dari materi itu berbeda dari yang dimaksudkan oleh *pendakwah* itu sendiri.

Salah satu kegiatan *dakwah* yang harus intensif dilakukan oleh para juru *dakwah* dan organisasi Islam adalah pembinaan keislaman masyarakat desa agar menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Dengan demikian, tujuan *dakwah* pada masyarakat pedesaan merupakan suatu upaya pembinaan keagamaan masyarakat agar masyarakat tersebut paham terhadap ajarannya serta mampu mengamalkan butir-butir ajaran Islam dalam kehidupan secara komprehensif dengan landasan keimanan yang benar dan kuat.

Agar tujuan *dakwah* dapat tercapai, maka *dakwah* harus dilakukan secara teratur dan terarah. Pelaksanaan *dakwah* yang lebih teratur dan terarah diperlukan sebuah proses. Dalam tahapan sebuah proses terdapat beberapa istilah seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Pendekatan adalah sudut pandang terhadap suatu masalah, pendekatan

merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Strategi adalah rencana strategi untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Teknik adalah cara yang lebih khusus dalam penerapan suatu metode sedangkan taktik adalah cara seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode.³⁰

Dalam memulai kegiatan *dakwah* hendaknya para *da'i* menggunakan pendekatan yang dapat membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti ajakan tersebut. dengan membangun kepercayaan dikalangan masyarakat, memberikan solusi dalam mengatasi tumpang tindih permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri serta menjadi teladan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Fungsi komunikasi akan terus berkembang selama ilmu komunikasi itu ada. Secara lebih spesifik, seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi, fungsi komunikasi juga mengalami dinamika. Ketika retorika mengalami kejayaan, kaum Sofis Yunani menggunakan pidato untuk mempengaruhi khalayak dan mendapati simpati mereka. Perlu diingat, saat itu sistem politik mereka adalah demokrasi langsung. Kepandaian para pemimpin berpidato dapat mempengaruhi wibawa dimata rakyat. Fungsi komunikasi secara umum dan jika dikaitkan dengan media

³⁰ Azizah, S. (2010). Strategi Komunikasi Pembinaan Pembudidayaan Kambing Boer untuk Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 79-102.

pada dasarnya adalah: *to inform, to educate, to entertain, dan to influence*.³¹

Komunikasi *dakwah* pada dasarnya tidak hanya berkisar pada “*how to communicate*” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “*how to communicate*” agar menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*) dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi *dakwah* (*mad'u*), apakah *mad'u* tersebut seorang individu (*mikro*), kelompok (*meso*), atau masyarakat keseluruhan (*makro*). Perubahan-perubahan sebagai dampak komunikasi yang dilancarkan komunikator itu dapat terjadi karena kesadaran secara rasional.

Tujuan komunikasi *dakwah* ialah memberikan pemahaman tentang Islam kepada seseorang ataupun masyarakat agar dapat menanamkan tingkah laku, sikap, dan perbuatan sesuai dengan pesan-pesan dari Al-Qur'an.

Tujuan *dakwah* itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

a. Dari segi mitra *dakwah*

- 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukumhukum Allah Swt. dan berakhlak karimah
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketenteraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

³¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.33

- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- 4) Tujuan umat manusia diseluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong dan menghormati.

b. Dari segi pesan

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaranajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela

Efek *dakwah* ada dalam ilmu komunikasi biasa disebut *Feed Back* yang merupakan umpan balik dari reaksi proses *dakwah*. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi *dakwah* yang ditimbulkan oleh aksi *dakwah*. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- 1) Efek kognitif yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek yang berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.

3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku

Hambatan komunikasi *dakwah* yang dilakukan oleh Ustadz H.M. Ghazali Mukeri, LC salah satunya adalah hambatan memahami materi *dakwah*. Hambatan yang ada ketika *da'i* menyampaikan materi *dakwah* di antaranya adalah hambatan masyarakat ketika memahami materi *dakwah* yang disampaikan. Hal ini terlihat dari hilangnya antusias masyarakat, dan mereka pun hanya tunduk saja, dan tidak banyak bergeming dan menjawab ketika *da'i* bertanya kepada jama'ahnya. Solusi dalam menghadapi hambatan memahami materi *dakwah*, maka *da'i* biasanya memberikan uraian secara berulang kepada masyarakat, terdapat juga *da'i* yang telah mempersiapkan rangkuman materi *dakwah* dan diperbanyak dalam bentuk lembaran sehingga bisa dibaca dan dipahami oleh jama'ah ketika pulang ke rumah masing-masing.

Solusi atau jalan keluar lainnya dalam menghadapi permasalahan hambatan memahami materi *dakwah* dilakukan oleh *da'i* dengan memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk bertanya setelah materi *dakwah* disampaikan, dan kerap *da'i* mempraktikkan di hadapan masyarakat cara dalam bentuk ibadah sehingga jama'ah bisa memahami materi *dakwah* dengan baik.